

Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kelurahan Wae Kelambu

Ermenilda Jemina^{1*}, Ni Wayan Noviana Safitri²

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Ermenilda Jemina
E-mail : ermenildanaji@gmail.com

Diterima : 24 September 2025
Direvisi : 04 Oktober 2025
Diterbitkan : 29 Oktober 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and a consumptive lifestyle on the family financial behavior of housewives in Wae Kelambu Village, Komodo District, West Manggarai Regency. This quantitative study used a questionnaire as the data collection technique. The population consisted of 2,160 housewives, with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that financial literacy negatively impacted financial behavior, indicating that a high level of financial knowledge is not always accompanied by sound financial practices due to overconfidence and limited income. Furthermore, a consumptive lifestyle also negatively impacted financial behavior through impulsive buying and social influence. This study emphasizes the importance of practical financial literacy education and awareness to reduce consumptive habits and improve family financial management.

Keywords: financial literacy, consumptive lifestyle, financial.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi terdiri atas 2.160 ibu rumah tangga, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan praktik keuangan yang baik karena faktor *overconfidence* dan keterbatasan pendapatan. Selain itu, gaya hidup konsumtif juga berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan melalui pembelian impulsif dan pengaruh sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan yang praktis dan kesadaran untuk mengurangi kebiasaan konsumtif serta meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Perilaku keuangan yang bijak akan mendorong tercapainya tujuan-tujuan finansial keluarga, seperti pendidikan anak, kepemilikan aset, dan persiapan masa pensiun (Choerudin et al., 2023). Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat berujung pada masalah finansial, termasuk utang berlebihan dan

ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Arianti (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana dalam keuangan sehari-hari.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan keuangan dan merencanakan keuangan untuk mencapai keamanan finansial di masa depan (Mulyati & Hati, 2021). Kemampuan untuk menyusun anggaran, mengelola utang, serta menabung dan berinvestasi secara efektif juga lebih terlihat pada individu dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian Arianti (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik.

Disisi lain gaya hidup konsumtif menjadi tantangan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat (Fadhillah et al., 2024). Gaya Hidup konsumtif ditandai dengan kecenderungan membeli barang dan jasa secara berlebihan, gaya hidup ini sering dipengaruhi oleh keinginan sesaat, tekanan sosial, atau iklan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan real dan kemampuan finansial (Retnowati, 2022). Perilaku konsumtif adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh barang atau jasa secara berlebihan, meskipun tidak diperlukan, hanya untuk mencapai kepuasan pribadi (Sari, 2024). Seiring perkembangan zaman, banyak orang yang terpengaruh gaya hidup konsumtif, terutama karena masyarakat cenderung mengikuti tren modern. Gaya hidup ini mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uangnya, sering kali tanpa kebutuhan yang jelas, hanya untuk mengikuti tren atau tidak ingin kalah dengan orang lain (Azizah, 2020). Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan signifikan antara pengetahuan literasi keuangan dan praktiknya, meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan terus meningkat. Banyak orang memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan, namun kesulitan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan finansial (OJK, 2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2019 mencatat tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%, dengan inklusi keuangan mencapai 76,19%, menghasilkan kesenjangan sekitar 38,16%. Meskipun pada 2022 tingkat literasi keuangan meningkat menjadi 49,68% dan inklusi keuangan 85,10%, kesenjangan tetap ada, sekitar 35,42%. Data OJK 2023 menunjukkan sedikit peningkatan, dengan literasi keuangan mencapai 49,68% dan inklusi keuangan 85,15%.

Kesenjangan literasi keuangan juga terlihat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan data SNLIK 2022, tingkat literasi keuangan di NTT adalah 51,95%, sementara inklusi keuangan mencapai 85,97%, yang menunjukkan gap sekitar 34,02% antara masyarakat yang menggunakan produk keuangan dan yang memahami cara mengelolanya dengan baik (DJPb Kemenkeu NTT, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan cukup tinggi, pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan masih terbatas.

Rendahnya literasi keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dikhawatirkan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat. Hal ini dapat terlihat dari berbagai masalah keuangan rumah tangga, seperti pengeluaran yang cenderung boros, kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, hingga rendahnya kesadaran menabung atau berinvestasi. Perilaku keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan. Sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, ibu memiliki peran penting dalam menyusun anggaran,

mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan pembelian. Namun, masih banyak yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang produk keuangan, cenderung konsumtif, dan kurang memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi, sehingga berdampak pada ketidakstabilan keuangan keluarga (OJK, 2023).

Kelurahan Wae Kelambu merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Komodo yang mengalami perkembangan pesat, seiring dengan pertumbuhan ekonomi Labuan Bajo setelah ditetapkan sebagai destinasi wisata super premium. Wae kelambu memiliki jumlah penduduk paling banyak dibanding desa atau kelurahan lain yang ada di kecamatan Komodo. Perkembangan ini mendorong masuknya berbagai lembaga keuangan yang menawarkan beragam produk dan layanan kepada masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada Ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu yang memegang peran penting dalam mengelola keuangan keluarga. Perkembangan ekonomi wilayah ini dan meningkatnya akses terhadap produk keuangan modern menuntut kemampuan literasi keuangan yang baik. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif menjadi tantangan dalam menjaga stabilitas finansial rumah tangga. Dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Komodo, Wae Kelambu dipilih karena dianggap representatif untuk meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan finansial. Menurut Azizah (2020), perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi lebih pada kemampuan mengatur uang secara bijak. OJK (2017) menegaskan bahwa perilaku ini mencakup perencanaan, menabung, membayar utang, serta melakukan investasi. Pada konteks keluarga, terutama ibu rumah tangga, perilaku keuangan yang baik akan membantu menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya utang konsumtif (Paramita et al., 2023). Indikator perilaku keuangan meliputi kebiasaan membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menyiapkan dana darurat, menabung secara rutin, dan membandingkan harga sebelum membeli (Anisa et al., 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara tepat. Arianti (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi keterampilan penting agar seseorang dapat terhindar dari kesalahan finansial, sedangkan OJK (2022) menekankan perannya dalam membantu perencanaan keuangan jangka panjang. Bagi ibu rumah tangga, literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola pendapatan keluarga dan mempersiapkan kebutuhan masa depan (Fachriyah & Anggraeni, 2025). Rahmi (2023) menguraikan bahwa literasi keuangan terdiri dari empat dimensi utama, yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, pemahaman mengenai simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif diartikan sebagai kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan. Amalia (2022) menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif seringkali membuat individu

sulit membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan, sementara Chandra (2022) menegaskan bahwa perilaku ini dapat mengganggu keseimbangan keuangan keluarga. Aspek gaya hidup konsumtif menurut Lina et al. (1997) mencakup pembelian impulsif, pemborosan, dan konsumsi untuk kesenangan semata. Indikator lain yang menunjukkan gaya hidup konsumtif adalah kebiasaan membeli karena diskon atau hadiah, tertarik pada kemasan menarik, mengikuti tren iklan, membeli barang bermerek demi gengsi, hingga mencoba berbagai produk meskipun memiliki fungsi yang sama (Insani, 2022).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wae Kelambu, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yaitu hasil jawaban kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Wae Kelambu sebanyak 2.160 Jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala nominal dan skala likert. Skala nominal digunakan untuk mengukur indikator literasi keuangan sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur indikator perilaku keuangan dan gaya hidup konsumtif Ibu rumah tangga. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan keakuratan pengukuran. Analisis data dilakukan dengan tahapan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis digunakan untuk menjawab sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kelurahan Wae Kelambu.

HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini total responden sebanyak 100 orang ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu. Karakteristik responden dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia			
1	20-25 Tahun	18 Orang	18%
2	26-30 Tahun	18 Orang	18%
3	31-40 Tahun	23 Orang	23%
4	41-45 Tahun	29 Orang	29%
5	46-50 Tahun	7 Orang	7%
6	>50 Tahun	5 Orang	5%
Berdasarkan Pendidikan Terakhir			
1	SD	8 Orang	8%
2	SMP	5 Orang	5%
3	SMA	29 Orang	29%
4	Diploma (D1,D2,D3)	20 Orang	20%
5	Sarjana	38 Orang	38%
6	Pascasarjana	-	-
Berdasarkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga			
1	< Rp 2.000.000,00	28 Orang	28%
2	>Rp 2.000.000,00 – Rp 4.000.000,00	32 Orang	34%
3	>Rp 4.000.000,00 – Rp 6.000.000,00	31 Orang	29%
4	>Rp 6.000.000,00 – Rp 8.000.000,00	7 Orang	7%
5	>Rp 8.000.000,00 -Rp 10.000.000,00	1 Orang	1%
6	>Rp 10.000.000,00	1 Orang	1%

7	< Rp 2.000.000,00	28 Orang	28%
---	-------------------	----------	-----

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 41–45 tahun (29%), diikuti oleh 31–40 tahun (23%), serta 20–30 tahun (36%), yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga berada pada usia produktif dan memiliki tanggung jawab aktif dalam mengelola keuangan keluarga. Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (38%), diikuti oleh SMA (29%) dan Diploma (20%), yang menandakan bahwa mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi sehingga mampu memahami konsep pengelolaan keuangan dengan cukup baik. Sementara itu, berdasarkan pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan antara Rp 2.000.000,00 – Rp 4.000.000,00 (34%), disusul oleh pendapatan Rp 4.000.000,00 – Rp 6.000.000,00 (29%), serta kurang dari Rp 2.000.000,00 (28%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pendapatan menengah ke bawah.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Item	Pernyataan	Benar (1)	Salah (0)
X1.1	Tanah merupakan aset yang mudah dijual	37	63
X1.2	Hasil penjualan merupakan salah satu pemasukan bagi masyarakat	88	12
X1.3	Pembayaran bunga bank merupakan pengeluaran bagi masyarakat	78	22
X1.4	Tingkat bunga tabungan lebih tinggi dibanding bunga pinjaman	54	46
X1.5	Asuransi adalah pemindahan resiko dari pihak lain	61	39
X1.6	Di Indonesia hanya ada asuransi jiwa	43	56
X1.7	Premi asuransi kesehatan untuk anak-anak lebih mahal dari pada orang tua	60	40
X1.8	Deposito hanya berjangka waktu 1 tahun saja	51	49
X1.9	Investasi pada tanah lebih menguntungkan dari pada deposito	63	37
X1.10	Deposito Rp 100 juta dengan bunga 6% selama 2 tahun menjadi > Rp 10 juta	74	26
Skor Rata-Rata		0,609	

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu menunjukkan skor rata-rata 0,609 atau sekitar 60,9%, yang tergolong dalam kategori cukup baik. Sebagian besar responden mampu menjawab benar pada item terkait pemasukan, bunga bank, dan perhitungan bunga deposito, namun masih banyak yang kurang memahami mengenai likuiditas aset tanah, jenis-jenis asuransi, dan jangka waktu deposito. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan sudah cukup baik, tetapi pemahaman terhadap produk keuangan yang lebih kompleks masih perlu ditingkatkan

Tabel 3. Deskripsi Variabel Gaya Hidup Konsumtif

Item	Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-Rata	Kategori
X2.1	Saya membeli barang karena tergiur dengan hadiah atau diskon	316	3,16	Cukup
X1.2	Saya membeli barang karena kemasan menarik	270	2,70	Cukup
X1.3	Saya membeli barang demi menjaga gengsi atau citra diri	224	2,24	Rendah
X1.4	Saya membeli barang yang tidak dibutuhkan karena harganya murah	240	2,40	Rendah

X1.5	Saya membeli barang untuk menunjukkan status sosial	208	2,08	Rendah
X1.6	Saya mengikuti model produk yang diiklankan meski tidak dibutuh	227	2,27	Rendah
X2.7	Saya merasa lebih percaya diri ketika membeli produk mahal	237	2,37	Rendah
X2.8	Saya suka mencoba dua produk sejenis dari merek berbeda.	302	3,02	Cukup
Skor rata-rata			2,53	Rendah

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, tingkat gaya hidup konsumtif ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,53 yang termasuk dalam kategori rendah. Responden cenderung jarang membeli barang demi gengsi, status sosial, atau sekadar mengikuti tren iklan. Namun, beberapa masih cukup sering membeli barang karena tergoda hadiah, diskon, atau ingin mencoba merek berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu rumah tangga masih terpengaruh oleh faktor promosi, secara umum mereka sudah memiliki pengendalian diri yang cukup baik dalam berbelanja.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

Y1	Saya membuat anggaran untuk pengeluaran dan belanja	358	3,58	Tinggi
Y2	Saya mencatat semua pengeluaran harian, mingguan, atau bulanan,	330	3,30	cukup
Y3	Saya menyediakan dana untuk kebutuhan tidak terduga	347	3,47	Tinggi
Y4	Saya menabung secara rutin dalam periode tertentu	354	3,54	Tinggi
Y5	Saya membandingkan harga di beberapa tempat sebelum membeli barang	330	3,30	Cukup
Skor rata-rata			3,43	Tinggi

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, perilaku keuangan ibu rumah tangga memiliki skor rata-rata 3,43 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Item tertinggi yaitu membuat anggaran (3,58) dan menabung rutin (3,54), sedangkan mencatat pengeluaran (3,30) serta membandingkan harga (3,30) masih tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup baik dalam mengelola keuangan, namun perlu meningkatkan kebiasaan mencatat pengeluaran dan membandingkan harga sebelum membeli.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std Dev
Literasi Keuangan	0	1	0,608	0,165
Gaya Hidup Konsumtif	1	5	2,530	0,390
Perilaku Keuangan	1	5	3,438	0,132

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,608 dengan standar deviasi 0,165, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden tergolong cukup baik. Variabel gaya hidup konsumtif memiliki rata-rata 2,530 dengan standar deviasi 0,390, yang berarti tingkat konsumtivitas responden berada pada kategori sedang. Sedangkan variabel perilaku keuangan memiliki rata-rata 3,438 dengan standar deviasi 0,132, menunjukkan bahwa perilaku keuangan ibu rumah tangga tergolong baik.

Tabel 6. Uji Validitas

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Literasi Keuangan	0,204	0,196	Valid
	0,307	0,196	Valid
	0,292	0,196	Valid
	0,559	0,196	Valid
	0,557	0,196	Valid
	0,494	0,196	Valid
	0,615	0,196	Valid
	0,695	0,196	Valid
	0,526	0,196	Valid
	0,636	0,196	Valid
Gaya Hidup Konsumtif	0,768	0,196	Valid
	0,813	0,196	Valid
	0,794	0,196	Valid
	0,766	0,196	Valid
	0,751	0,196	Valid
	0,723	0,196	Valid
	0,715	0,196	Valid
	0,636	0,196	Valid
	0,768	0,196	Valid
	0,813	0,196	Valid
Perilaku Keuangan	0,794	0,196	Valid
	0,866	0,196	Valid
	0,850	0,196	Valid
	0,782	0,196	Valid
	0,836	0,196	Valid
	0,864	0,196	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan perilaku keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian karena mampu mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Signifikan	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,686	0,60	Reliabel
2	Gaya Hidup Konsumtif (X2)	0,886	0,60	Reliabel
3	Perilaku Keuangan Keluarga (Y)	0,894	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel literasi keuangan (0,686) tergolong reliabel, gaya hidup konsumtif (0,886) memiliki reliabilitas sangat tinggi, dan perilaku keuangan keluarga (0,894) juga sangat reliabel. Dengan demikian, semua instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 8. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolonieritas
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 di atas, maka di peroleh nilai tolerance sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001 untuk masing-masing variabel literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,547	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Tabel heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikannya melebihi 0,05.

Tabel 10. Uji Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,087

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,087, dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif secara bersama-sama mampu menjelaskan 8,7% variasi perilaku keuangan keluarga. Sementara itu, sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap perilaku keuangan keluarga tergolong rendah.

Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai (B)
Constant	22,416
Literasi Keuangan (X1)	-0,549
Gaya Hidup Konsumtif (X2)	-0,171

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa konstanta sebesar 22,416, dengan koefisien literasi keuangan $-0,549$ dan gaya hidup konsumtif $-0,171$. Artinya, kedua variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kelurahan Wae Kelambu.

Tabel 12. Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t	Sig
Constant	22,416	0,000
Literasi Keuangan	-2,233	0,028
Gaya Hidup	-2,618	0,010

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung $-2,233$ dengan sig. $0,028 < 0,05$, yang berarti berpengaruh signifikan secara negatif terhadap perilaku keuangan keluarga. Selanjutnya, variabel gaya hidup konsumtif memiliki nilai t hitung $-2,618$ dengan sig. $0,010 < 0,05$, sehingga juga berpengaruh signifikan secara negatif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kelurahan Wae Kelambu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Octavera & Rahadi (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang sehat. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Salsabilah (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator kuesioner yang dijawab keliru oleh sebagian besar responden, seperti perbandingan antara bunga tabungan dan bunga pinjaman. Masih banyak responden yang beranggapan bahwa bunga tabungan lebih tinggi dari bunga pinjaman, padahal kenyataannya bunga pinjaman lebih tinggi dibanding bunga simpanan. Kesalahpahaman ini dapat memicu anggapan bahwa berutang adalah hal yang ringan dan tidak berisiko.

Selain itu, sebagian responden juga memiliki pandangan keliru mengenai aset. Banyak yang menilai bahwa tanah merupakan aset yang mudah dijual kapan saja, padahal pada kenyataannya tanah termasuk aset tidak likuid yang pencairannya sangat bergantung pada lokasi dan kondisi pasar. Pemahaman yang keliru seperti ini dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, misalnya terlalu percaya diri dalam mengambil risiko atau memilih produk keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan keluarga. Rendahnya pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan Ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu masih belum merata. Sebagian besar hanya menguasai pengetahuan dasar mengenai pendapatan dan pengeluaran, namun kurang memahami hal-hal yang lebih kompleks seperti asuransi dan investasi.

Lebih lanjut, karakteristik demografis terutama dari segi pendapatan, turut mempengaruhi hasil penelitian ini. Sebagian besar Ibu rumah tangga di Kelurahan Wae Kelambu memiliki penghasilan yang rendah dan tidak tetap, sehingga keterbatasan ekonomi menjadi hambatan dalam menerapkan perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung secara rutin atau berinvestasi. Meskipun memiliki pemahaman keuangan yang cukup, kondisi ekonomi yang terbatas membuat Ibu rumah tangga sulit mengaplikasikannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2024), yang menegaskan bahwa pendapatan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan finansial. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan, menabung, berinvestasi serta menghindari utang yang tidak perlu. Dengan demikian, pendapatan yang memadai menjadi fondasi penting dalam mewujudkan stabilitas keuangan dan ketahanan terhadap kondisi darurat.

Selain pendapatan, tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (38%), disusul oleh SMA (29%) dan Diploma (20%). Sementara itu, hanya sebagian kecil yang

berpendidikan SD dan SMP. Secara teoritis, semakin tinggi pendidikan, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan dan membuat keputusan yang rasional. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak secara otomatis menjamin perilaku keuangan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amanda (2024), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi pada responden tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang baik dan bahwa perilaku keuangan yang buruk tidak selalu dimiliki oleh responden dengan pendidikan yang rendah.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *overconfidence*, yaitu kondisi ketika seseorang merasa terlalu yakin terhadap pengetahuan atau kemampuan yang dimilikinya. Ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan tinggi dan merasa memahami keuangan sering kali cenderung mengabaikan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Ibu rumah tangga merasa tidak perlu memverifikasi informasi keuangan atau mencari saran tambahan karena merasa sudah cukup tahu. Akibatnya, meskipun secara teori memiliki bekal pengetahuan yang memadai, keputusan keuangan yang diambil tetap tidak efektif karena didasarkan pada keyakinan yang berlebihan dan kurangnya evaluasi. Fitriani & Sundandri (2024), mencatat bahwa literasi keuangan yang tinggi justru bisa menimbulkan rasa terlalu percaya diri (*overconfidence*) yang berujung pada pengambilan keputusan keuangan yang keliru, seperti berinvestasi tanpa pemahaman risiko atau menggunakan produk keuangan secara tidak tepat.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kelurahan Wae Kelambu.

Gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup yang cenderung mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Gaya hidup ini tercermin dari kebiasaan implusif, mengikuti tren serta tidak adanya perencanaan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif Ibu rumah tangga memiliki dampak negatif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kelurahan Wae Kelambu. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan nyata secara fundamental menghambat kemampuan keluarga dalam mengelola aset dan arus kas secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavian *et al.*, (2025), yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berkontribusi signifikan terhadap menurunnya perilaku keuangan yang bijak, terutama dikalangan Ibu rumah tangga yang kerap melakukan pembelian berdasarkan keinginan emosional.

Data yang terkumpul mengindikasikan bahwa daya tarik diskon dan kemasan menarik menjadi pendorong utama pengeluaran yang tidak esensial dikalangan Ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung tergiur untuk membeli barang hanya karena harganya murah atau tampilannya menarik, tanpa mempertimbangkan kebutuhan mendesak atau kebutuhan jangka panjang. Kecenderungan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan karena harganya murah juga menunjukkan adanya celah dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional, di mana dorongan untuk mengalahkan prinsip perencanaan anggaran yang matang. Akibatnya, pengeluaran berlebihan yang terus menerus-menerus sulit untuk dihindarkan dan membebani keluarga.

Dalam lingkup rumah tangga, kebiasaan konsumtif ini mengganggu upaya perencanaan dan pengelolaan keluarga. Ibu rumah tangga yang seharusnya berperan penting sebagai pengatur keuangan yang bijak dalam rumah tangga, tetapi pola konsumsi yang berlebihan justru menimbulkan pengeluaran yang tidak terkontrol. Akibatnya, sulit untuk menyisihkan uang untuk menabung, membayar kebutuhan pokok tepat waktu, menghindari utang konsumtif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2019),

yang mengungkapkan bahwa gaya hidup konsumtif dan rendahnya kontrol diri menyebabkan Ibu rumah tangga tetap melakukan pembelian tidak esensial, meskipun memiliki literasi finansial. Selain itu penelitian Efrianto (2025), menyatakan bahwa keterbatasan pengendalian diri membuat keluarga kesulitan menyisihkan uang untuk kebutuhan pokok dan tabungan.

Selain itu, gaya hidup konsumtif juga membuat Ibu sebagian rumah tangga kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder. Pembelian dilakukan berdasarkan dorongan sesaat, bukan perencanaan, tentunya hal ini berdampak pada ketidakstabilan keuangan keluarga, terutama sumber penghasilan terbatas. Fakta yang terjadi di Kelurahan Wae Kelambu menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dan kemudahan akses terhadap belanja online turut memperkuat gaya hidup konsumtif. Lingkungan sekitar yang mulai terbuka terhadap gaya hidup modern juga menjadi salah satu faktor pendorong. Banyak Ibu rumah tangga yang merasa terdorong untuk mengikuti gaya hidup tertentu agar tidak dianggap ketinggalan zaman atau agar terlihat mampu di mata orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan keluarga di Kelurahan Wae Kelambu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga justru diikuti dengan penurunan kualitas perilaku keuangan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu rumah tangga memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, namun tidak semuanya mampu menerapkannya secara konsisten dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kesalahpahaman terhadap konsep keuangan serta keterbatasan pendapatan, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak selalu sejalan dengan perilaku keuangan yang baik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif ibu rumah tangga berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin tinggi tingkat gaya hidup konsumtif, semakin menurun pula kualitas perilaku keuangan keluarga. Hal ini terjadi karena keputusan keuangan yang diambil lebih banyak didorong oleh keinginan dan faktor emosional dibandingkan pertimbangan rasional dan perencanaan keuangan yang matang. Akibatnya, pengeluaran menjadi tidak terkendali, tabungan sulit terwujud, dan kondisi keuangan keluarga menjadi kurang stabil.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah: Pertama, bagi ibu rumah tangga, diharapkan tidak hanya memahami keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui penyusunan anggaran, pengendalian utang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan menabung agar keuangan keluarga lebih stabil. Kedua, bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memberikan edukasi literasi keuangan berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya perempuan, dengan fokus pada pengelolaan pendapatan, pengendalian konsumsi, dan penguatan kontrol diri. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti pendidikan, pendapatan, *overconfidence*, media sosial, atau kontrol diri agar hasil penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, N., Hidayat, R., & Rahmawati, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(1), 12–20.
- Alie, R. M. M., Rizqi, A., & Agustin, C. M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekivalensi*, 3(2), 45–60.
- Amalia, R. J. (2022). Analisis perilaku konsumtif dan daya beli konsumen terhadap belanja online di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-16.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Anggraini, N. S., & Anasrulloh, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(2), 417-427.
- Anisa, N., Fitria, H., & Wulandari, P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 101–109.
- AntaraneWS. (2024). OJK NTT latih perangkat desa tingkatkan literasi dan inklusi keuangan.
- Ardiani, F. Pengaruh Linieritas Pendidikan Terhadap Kinerja Guru (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arianti, B. F. (2022). Literasi keuangan (teori dan implementasinya).
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 111–118.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Universitas Andalas. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 76–89.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 22–31.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2019). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15). OECD Publishing.
- Azizah, S. N. (2020). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 5(1), 1–10.
- Azsahrah, N., Syahputra, M. F., & Rahmatika, D. N. (2023). Perilaku konsumtif mahasiswa ditinjau dari literasi keuangan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(2),

45–56.

Chandra, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 33–42.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). Financial literacy, education, and consumer behavior. *Journal of Financial Services Marketing*, 27(1), 1–10. Darmawati, S., Fitriani, R., & Nurjanah, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif di kalangan remaja. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 24(1), 91–101.

Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.

Deskana, A. R. (2023). Gaya hidup konsumtif mahasiswa dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 3(1), 15–26.

DJPb Kemenkeu NTT. (2023). Tingkat literasi dan inklusi keuangan Provinsi NTT 2022. Kupang: Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan NTT.

Efrianto, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif, Ibu Rumah Tangga Pekerja di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi (Doctoral dissertation, Manajemen Keuangan).

Facrudin, A., Sukarno, S., & Lestari, D. (2020). Perilaku keuangan mahasiswa ditinjau dari gender dan literasi keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 502–513.

Fitriani, D. J., & Sundari, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 661-667.

Gabriela, G. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di RW-08 Kelurahan Bukit Indah) (Doctoral dissertation, Universitas Fajar).

Heret, D. F. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di masa pandemi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 101–110.

Insani, K. F. R. (2022). Pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif berbelanja online di Shopee pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Kartika, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa Bogor. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]

- Kurniasari, I., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2024). Housewives in Perum Griya Indah Karawang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Pada Perum Griya Indah Karawang. *5*(2), 9586–9595.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *13*(1), 123-143.
- Lintar, D. (2017). Analisis perilaku keuangan rumah tangga dan pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *8*(2), 112–120.
- Lita Tribuana, T. (2020). Peran literasi keuangan dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *9*(2), 66–74.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications. *The Journal of Retirement*, *5*(1), 107–114.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mulyani, S. (2022). Dampak gaya hidup konsumtif terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *10*(1), 55–63.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *4*(2), 33-48.
- Mulyati, Y., & Hati, S. R. H. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *18*(1), 25–34.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *1*(2), 1–15.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, *1*(2), 386-406.
- Nurmala, A., Putra, R. A. S., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *6*(1), 94–108.
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, N., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *4*(2), 307-314.
- Nurmala, N., Hartati, R., & Safitri, R. (2021). Literasi keuangan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *10*(2), 134–140
- Oktaviani, R., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada

- Pekerja Wanita di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 4(1), 83-93.
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2023). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 491-500.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Modul literasi keuangan untuk masyarakat*.
- Parmita, D., Santoso, B., & Yuliana, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 17(1), 76–85.
- Pebriani, R. A., Sari, R., & Hendarmin, R. R. (2022). Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sembawa Masa PPKM Covid-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1387-1392.
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2024). Gaya hidup konsumtif generasi Z dalam era belanja daring Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2016). Analysis of the level of financial literacy of Brazilian adults. *Revista Contabilidade & Finanças*, 27(70), 362–377.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65-71.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 150–160.
- Rahmadani, S. (2022). Analisis uji normalitas pada regresi linear berganda. *Jurnal Statistika dan Ekonometrika*, 5(1), 45–50.
- Rahmayati, E. (2024). Hubungan literasi keuangan dan manajemen utang pada keluarga muda. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 22–30.
- Ramayati, R. (2024). Pengaruh financial literacy dan lifestyle terhadap financial management behaviour wanita karir di Kecamatan Pitu Riawa.Skripsi. Universitas

Muhammadiyah Sinjai].

- Rangga, M. A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 91–98.
- Safitri, N. W. N., & Wahyudi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Faktor Penentunya: Studi Kasus Masyarakat Di Labuan Bajo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(9), 1657.
- Salsabila, T. D., Mubarok, M. Z., Wulandari, R., & Sari, B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 801–809
- Sari, E. C. (2019). Perilaku Konsumtif: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. *Ecodunamika*, 2(2).
- Sari, A. M. (2024). Gaya hidup konsumtif pada masyarakat urban dalam perspektif sosiologi ekonomi. *Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora*, 11(1), 45–55.
- Sari, A., Nurhayati, T., & Wulandari, D. (2019). Perilaku konsumtif, literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Sari, E. C. (2019). Perilaku Konsumtif: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. *Ecodunamika*, 2(2).
- Sari, N. P. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif ibu rumah tangga. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Media*, 7(1), 77–84.
- Sari, R. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 88–95.
- Shaulina, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Skripsi. Universitas Negeri Padang*.
- Silalahi, U. (2020). *Metode Penelitian Sosial* (4th ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (D. I. Sutopo. S.Pd., MT (ed.); Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, R. (2021). Analisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pembelian impulsif di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 65–74.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada ibu rumah tangga di kecamatan lubuk begalung kota padang. *Jurnal benefita*, 4(3), 548-559.
- Widayat, R. (2020). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 53–61.
- Widayat, W. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa. *Jurnal*

Ekonomi dan Manajemen, 10(1), 1–10.

Yudiasira, M. F. L., Sarpin, & Merlins, R. R. (2023). Gaya hidup konsumtif mahasiswa FISIP yang tinggal di rumah kos (Studi kasus di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari). *Societal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 22–35.

Zainuddin I., & Wardhana A. (2023) *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media